

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan pada tahun 2021 terdapat 537 juta orang menderita diabetes melitus dengan usia 20-79 tahun. Prevalensi diabetes akan meningkat seiring dengan penambahan umur. Prevalensi ini akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta di tahun 2045. IDF menyatakan Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan penderita diabetes tertinggi, berada di posisi ke 5 dengan jumlah penderitanya 19,5 juta jiwa (1). Dari data tahun 2018 di Provinsi Aceh, di dapatkan sebanyak 20.244 jiwa menderita penyakit diabetes melitus (2). Jumlah penderita diabetes melitus di Aceh terus meningkat sejak tahun 2013, Aceh berada di posisi ke 8 dengan penderita diabetes tertinggi di Indonesia(3).

Komplikasi kronik dari penyakit diabetes melitus salah satunya berupa ulkus diabetikum yang disebabkan karena adanya neuropati dan gangguan vaskular di daerah kaki (4). Pasien yang menderita diabetes melitus lebih dari 5 tahun dua kali lebih berisiko terjadi ulkus diabetikum (5). Semakin lama seseorang menderita diabetes maka semakin besar peluang untuk menderita hiperglikemia kronik yang dapat menyebabkan komplikasi kronik dari diabetes melitus berupa retinopati, nefropati, PJK, dan ulkus diabetikum (6).

Ulkus diabetikum merupakan kejadian luka yang timbul pada penderita diabetes melitus akibat komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati (7). Sehingga terjadi vaskuler insusifiensi dan neuropati, luka pada penderita yang sering tidak dirasakan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri *aerob* maupun *anaerob* (8). Prevalensi ulkus diabetikum di seluruh dunia adalah 6,3% (9). Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sebanyak 15% dari seluruh penderita diabetes melitus, 30% terjadi amputasi dan 32% mortalitas. Ulkus diabetikum merupakan penyebab perawatan rumah sakit terbanyak sebesar 80% untuk diabetes melitus (10).

Neuropati adalah penyebab lebih dari 60% ulkus diabetikum (11). Neuropati perifer akan menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang beresiko terjadinya ulkus diabetikum bahkan amputasi (7). Neuropati pada penderita diabetes mempengaruhi serabut dari saraf motorik, saraf sensorik dan saraf otonom. Kerusakan persarafan otot-otot kecil kaki akan menyebabkan ketidakseimbangan antara fleksor dan ekstensor pada kaki yang terkena. Hal ini menyebabkan deformitas anatomi kaki dan pembentukan tonjolan tulang patologis dan titik-titik tekanan yang meningkat, yang secara bertahap berkontribusi pada putusnya kontinuitas kulit dan pembentukan bisul. Akibat neuropati otonom, maka terjadi pengurangan keringat dan pelembap pada kulit kaki dan menyebabkannya menjadi kering dan rentan terhadap terjadinya retakan yang kemudian menjadi infeksi. Luka yang timbul secara spontan atau karena trauma akan menyebabkan luka terbuka yang mampu menghasilkan gas gangren berakibat terjadinya osteomielitis. Gangren merupakan penyebab utama dilakukan amputasi kaki nontraumatik. Penderita diabetes melitus sangat rentan mengalami amputasi disebabkan kondisi penyakit yang kronik dan risiko komplikasi yang lebih besar (5).

Untuk menurunkan risiko terjadinya ulkus diabetik agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut seperti amputasi dan sepsis diperlukan pengkajian pada pasien diabetes yang memiliki riwayat luka dan mengalami luka. Pada penelitian ini yang akan dilihat adalah karakteristik dari ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum di nilai dari lesi kulit dengan ketebalan penuh, memanjang dari subkutis ke tendon, otot, atau tulang. Diagnosis infeksi dilakukan berdasarkan tanda klinis (kemerahan, hangat, bengkak, indurasi, nyeri tekan, nyeri, dan sekresi purulen) (12). Pengkajian karakteristik ulkus diabetikum sangat penting dilakukan untuk memprediksi lama penyembuhan, memberikan informasi tentang kondisi luka sehingga menjadi dasar dalam menentukan intervensi yang tepat bagi klinisi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Karakteristik Ulkus Diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ulkus diabetikum merupakan luka kronik yang biasanya terjadi pada pergelangan kaki, yang di sebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer atau kedua hal tersebut. Yang mana hal ini dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai Karakteristik Ulkus Diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik ulkus diabetikum dan derajat keparahan pada pasien diabetes melitus di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana karakteristik pasien ulkus diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, mengetahui, dan menilai bagaimana Karakteristik Ulkus Diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menilai karakteristik dan derajat keparahan ulkus diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara
2. Untuk mengetahui karakteristik pasien ulkus diabetikum di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, serta dapat dijadikan referensi untuk dijadikan kajian oleh individu akademik untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai diabetes dan karakteristik ulkus diabetikum.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi masyarakat mengenai ulkus diabetikum.
2. Dapat menjadi gambaran bagi klinisi mengenai gambaran karakteristik ulkus diabetikum pada pasien di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara.
3. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penderita diabetes atau penderita ulkus diabetikum untuk menjaga kesehatan kaki dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut.